

PENGARUH MODEL RADEC (*READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, AND CREATE*) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA KELAS IV SDN BIRINGKALORO KABUPATEN GOWA

¹Mutiara, ²Abdul Azis, ³Try Gustaf Said

^{1,2,3} Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

¹mutiarasy9@gmail.com, ²abdul.azis@unismuh.ac.id,

³trygustafsaid@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the RADEC model on the learning outcomes of fourth-grade students in Pancasila Education at SDN Biringkaloro, Gowa Regency, using a One Group Pretest–Posttest experimental design. The sample consisted of 25 students selected through total sampling, with data collected through tests, observations, and documentation, and analyzed using descriptive and inferential statistics (paired sample t-test assisted by SPSS). The results showed an increase in the average score from 65.00 to 88.00 and learning mastery from 40% to 100%, supported by a high level of implementation (86%) and a significance value of 0.001 (<0.05). Therefore, the RADEC model has a significant and positive effect on improving students' learning outcomes and understanding of Pancasila Education material.

Keywords: RADEC Model, Pancasila Education, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Biringkaloro Kabupaten Gowa dengan menggunakan desain eksperimen *One Group Pretest–Posttest*. Sampel berjumlah 25 siswa yang dipilih melalui *total sampling*, dengan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan dokumentasi, serta analisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (*paired sample t-test* berbantuan SPSS). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 65,00 menjadi 88,00 dan ketuntasan belajar dari 40% menjadi 100%, didukung oleh keterlaksanaan pembelajaran yang tinggi (86%) serta nilai signifikansi 0,001 (<0,05). Dengan demikian, model RADEC berpengaruh signifikan dan positif dalam meningkatkan hasil belajar serta pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Model RADEC, Pendidikan Pancasila, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar berfungsi membentuk karakter, sikap kebangsaan, dan kompetensi sosial sejak usia dini (Ramadhani et al., 2025). Pembelajaran tidak hanya

berfokus pada hafalan sila, tetapi mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan belajar melalui pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis karakter, serta penggunaan media dan metode

interaktif yang sesuai perkembangan anak (Nugraeni et al., 2024). Implementasinya mencakup penyusunan perangkat ajar berbasis nilai, pembelajaran tematik dan proyek, penggunaan media digital interaktif, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas (Risakotta et al., 2023). Keterlaksanaan berbagai strategi tersebut tidak dapat dipisahkan dari arah kebijakan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui Pendidikan Pancasila.

Upaya ini selaras dengan kebijakan Kemendikbudristek, yang melalui Kurikulum Merdeka menegaskan pentingnya penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai orientasi utama pendidikan nasional (Kemendikbudristek, 2022a). Kemendikbudristek menekankan bahwa seluruh proses pembelajaran di SD harus mengembangkan kompetensi bernalar kritis, kreatif, mandiri, gotong royong, kebinekaan global, dan berakhlak mulia sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik (Kemendikbudristek, 2022b). Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan Pancasila di sekolah dasar bukan hanya kebutuhan pedagogis, tetapi juga

mandat kebijakan nasional untuk membentuk generasi yang berkarakter dan beridentitas kebangsaan kuat (Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022).

Secara ideal, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar harus mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata (Harjanti, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan Taksonomi Bloom yang menuntut perkembangan hasil belajar berpikir siswa secara bertahap, mulai dari hasil belajar tingkat rendah seperti mengingat (C1) dan memahami (C2) nilai-nilai Pancasila, menuju hasil belajar tingkat menengah seperti menerapkan (C3) nilai dalam aktivitas kelas, serta hasil belajar tingkat tinggi seperti menganalisis (C4) peristiwa sosial, mengevaluasi (C5) sikap atau keputusan berdasarkan prinsip Pancasila, hingga mencipta (C6) solusi atau proyek yang mencerminkan perilaku berkarakter (Susana et al., 2022).

Namun kondisi kenyataannya, berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 18 September 2025 di SDN Biringkaloro Kabupaten Gowa ditemukan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV paling rendah dibanding kelas II, III, dan V. Hasil ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Pancasila dari 25 siswa menunjukkan bahwa hanya 10 orang (40%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70, sedangkan 15 siswa (60%) belum mencapai ketuntasan. Sementara kelas II, III, dan V menunjukkan persentase ketuntasan yang lebih tinggi, yaitu berada pada kisaran 65%–80%, sehingga performa belajar siswa kelas IV tampak jauh tertinggal dibandingkan kelas lainnya. Kondisi ini menjadi alasan penting dipilihnya kelas IV sebagai subjek penelitian.

Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar dalam Pendidikan Pancasila ini antara lain adalah pembelajaran yang masih sangat *teacher-centered*, minim partisipasi siswa, serta guru lebih banyak mentransfer informasi tanpa memberi ruang bagi eksplorasi dan refleksi siswa. Akibatnya, siswa sering kali hanya menghafal materi tanpa

memahami makna nilai-nilai kebangsaan secara mendalam. Kondisi semacam ini berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar, kurangnya partisipasi aktif, serta hasil belajar Pendidikan Pancasila yang tidak optimal secara umum.

SDN Biringkaloro Kabupaten Gowa, sebagai lokasi penelitian, merupakan sekolah dasar negeri yang memiliki potensi tetapi juga menghadapi kendala dalam implementasi Pendidikan Pancasila. Secara singkat, sekolah ini memiliki jumlah siswa kelas IV sebanyak 25 orang (hasil observasi awal) dengan guru berpengalaman mengajar Pendidikan Pancasila, namun metode pengajaran masih terbatas pada ceramah. Kesenjangan antara kondisi ideal (pembelajaran aktif, partisipatif, reflektif) dan kondisi nyata inilah yang menunjukkan perlunya inovasi model pembelajaran yang mampu menyeimbangkan aspek kognitif dan afektif dalam Pendidikan Pancasila.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah menerapkan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) yang dianggap mampu meningkatkan pemahaman konsep, mengaktifkan partisipasi siswa, serta mengarahkan

siswa untuk belajar secara bertahap dan terstruktur melalui setiap tahapannya sebagai berikut (1) *Read*, tahap *Read* mengatasi masalah siswa yang pasif dan tidak memiliki pemahaman awal karena selama ini hanya mendengar penjelasan guru tanpa membaca. Dengan membaca teks ringkas atau LKPD sebelum pembelajaran, siswa memperoleh gambaran awal sehingga kesiapan dan partisipasi awal mereka meningkat. (2) *Answer*, tahap *Answer* menjawab permasalahan rendahnya hasil belajar berpikir kritis, di mana siswa hanya memberi jawaban singkat tanpa analisis. Dengan menjawab pertanyaan berbasis bacaan, siswa dipaksa mengolah informasi dan memahami inti materi sehingga hasil belajar kognitif mereka meningkat, (3) *Discuss*, tahap *Discuss* menjadi solusi atas rendahnya partisipasi dan kurangnya interaksi yang terlihat pada pembelajaran konvensional. Melalui diskusi kelompok, siswa saling bertukar pendapat dan menyusun pemahaman bersama, sehingga kolaborasi dan keterlibatan aktif dapat tumbuh. (4) *Explain*, tahap *Explain* mengatasi masalah siswa yang kesulitan menjelaskan materi dengan bahasa

sendiri akibat dominasi hafalan. Saat mempresentasikan hasil diskusi, siswa belajar mengorganisasi dan menyampaikan informasi secara runtut, sehingga pemahaman konsep dan hasil belajar komunikasi meningkat. (5) *Create*, tahap *Create* menanggapi masalah pembelajaran Pendidikan Pancasila yang terlalu teoritis dan tidak kontekstual. Dengan membuat produk seperti poster atau mind map, siswa menghubungkan konsep Pendidikan Pancasila dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan bermakna.

Dalam tahap-tahap ini, siswa dapat berpikir kritis, berkolaborasi, serta mengaitkan materi Pendidikan Pancasila dengan konteks kehidupan nyata mereka. Studi oleh Dahliana dan Tirtoni (2025) menunjukkan bahwa penerapan RADEC dapat meningkatkan literasi budaya dan kewargaan siswa di SD. Penelitian lain juga mendukung keefektifan RADEC dalam konteks Pendidikan Pancasila atau pendidikan kewarganegaraan. Tarigan et al., (2024) melaporkan bahwa model RADEC dapat meningkatkan hasil belajar critical thinking siswa kelas V dalam pembelajaran Pendidikan

Pancasila. Selain itu, Hernita & Dharma (2023) melalui studi literatur menemukan bahwa RADEC sangat efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher-Order Thinking Skills*) dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar.

Dengan demikian, penerapan model RADEC di SDN Biringkaloro Kabupaten Gowa diharapkan dapat menjadi solusi terhadap rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila. Melalui tahapan belajar yang sistematis, kolaboratif, dan kreatif, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Model RADEC Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas IV SDN Biringkaloro Kabupaten Gowa”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain *Pre-Experimental One Group Pretest–Posttest* yang dilaksanakan di SDN Biringkaloro Kabupaten Gowa

pada Januari 2026, dengan populasi sebanyak 243 siswa dan sampel 25 siswa kelas IV yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Penelitian bertujuan menguji pengaruh model RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila, dengan variabel bebas berupa model RADEC dan variabel terikat berupa hasil belajar siswa. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan, *posttest*, hingga analisis dan pelaporan hasil. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar (*pretest* dan *posttest*), sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar serta statistik inferensial melalui uji normalitas dan uji hipotesis (*paired sample t-test*) berbantuan SPSS untuk mengetahui signifikansi pengaruh perlakuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Pretest diberikan kepada siswa pada pertemuan pertama, sedangkan *Posttest* diberikan pada pertemuan

terakhir. Hasil *Pretest* dan *Posttest* kemudian dikumpulkan, diperiksa, dan dianalisis oleh peneliti. Statistik hasil Pendidikan Pancasila dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	25	25
Mean	65,00	88,00
Median	70,00	80,00
Mode	85,00	85,00
Std. Deviation	7,83	6,40
Minimum	40,00	80,00
Maximum	80,00	100,00

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa nilai rata-rata Pendidikan Pancasila siswa mengalami peningkatan dari 65,00 pada *Pretest* menjadi 88,00 pada *Posttest*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa setelah pembelajaran menerapkan model RADEC.

b. Distribusi dan Persentase Skor *Pretest* dan *Posttest*

Jika skor Pendidikan Pancasila dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi dan Persentase *Pretest* dan *Posttest*

Skor	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	(%)	F	(%)
95 – 100	Sangat Tinggi	0	0%	5	20%
85 – 94	Tinggi	0	0%	10	40%
75 – 84	Sedang	10	40%	10	40%
65 – 74	Rendah	5	20%	0	0%
0 – 64	Sangat Rendah	10	40%	0	0%
Jumlah		25	100%	25	100%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan antara *Pretest* dan *posttest*. Pada *Pretest*, sebagian besar siswa berada pada kategori sangat rendah (40%) dan sedang (40%), bahkan masih terdapat siswa pada kategori rendah (20%), serta tidak ada yang mencapai kategori tinggi maupun sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan model RADEC, pemahaman siswa terhadap materi masih rendah. Berdasarkan temuan di lapangan, hal ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan belajar siswa yang masih pasif, seperti meniru pekerjaan teman, kurang membaca, dan belum mampu memahami materi secara mandiri. Akibatnya, banyak siswa belum mencapai KKTP (75).

Setelah diterapkan model RADEC, hasil *posttest* menunjukkan perubahan yang sangat baik, di mana seluruh siswa (100%) telah mencapai nilai ≥ 75 dengan rincian kategori sedang (40%), tinggi (40%), dan sangat tinggi (20%). Tidak ada lagi siswa pada kategori rendah maupun sangat rendah. Peningkatan ini terjadi karena setiap tahapan dalam RADEC mampu memperbaiki kelemahan belajar siswa secara bertahap.

Faktor paling kuat yang memengaruhi peningkatan hasil belajar adalah tahap *Read* (membaca). Pada tahap ini, siswa dibiasakan membaca secara aktif dengan menandai informasi penting. Kegiatan ini terbukti meningkatkan literasi siswa, sehingga mereka tidak lagi bergantung pada teman. Dari yang sebelumnya sering meniru, siswa mulai memahami materi secara mandiri karena memiliki sumber pengetahuan yang jelas dari bacaan. Tahap ini menjadi fondasi utama yang mendorong siswa minimal mencapai kategori sedang (≥ 75).

Selanjutnya, pada tahap *Answer* (menjawab), siswa mengerjakan LKPD secara mandiri. Di sinilah perubahan perilaku belajar mulai terlihat, karena siswa tidak lagi

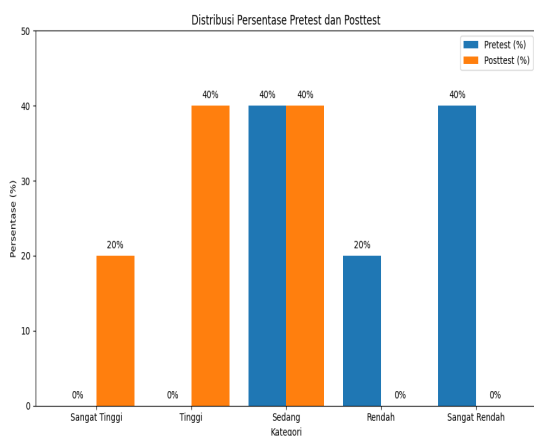
sekadar menyalin jawaban, tetapi mencoba memahami dan menjawab berdasarkan hasil bacaan. Tahap ini memperkuat pemahaman dasar siswa dan berkontribusi pada peningkatan nilai hingga mencapai kategori sedang.

Pada tahap *Discuss* (diskusi), siswa berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan jawaban. Kegiatan ini membantu siswa yang masih kurang paham menjadi lebih mengerti melalui interaksi dengan teman. Selain itu, kebiasaan meniru berubah menjadi kerja sama yang saling membangun pemahaman, sehingga mendorong peningkatan ke kategori tinggi.

Tahap *Explain* (menjelaskan) memberikan dampak yang lebih kuat lagi, karena siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi. Pada tahap ini, siswa benar-benar memahami materi karena harus mampu menjelaskan di depan kelas. Ditambah dengan penguatan dari guru, kesalahan konsep dapat diperbaiki. Tahap ini sangat berkontribusi dalam menghasilkan siswa pada kategori tinggi hingga sangat tinggi.

Terakhir, pada tahap *Create* (mencipta), siswa membuat mind map

yang mengorganisasi seluruh konsep. Kegiatan ini melatih berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan membuat pemahaman lebih mendalam serta bermakna. Tahap ini menjadi pendorong utama munculnya kategori sangat tinggi (20%) pada *posttest*.



Gambar 1 Distribusi Persentase Skor *Pretest* dan *Posttest* Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

c. Deskripsi Keterlaksanaan Penggunaan Model RADEC

Instrumen keterlaksanaan model RADEC digunakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model RADEC dalam pembelajaran. Hasil keterlaksanaan model RADEC selama empat pertemuan disajikan dalam tabel berikut.

Rekapitulasi keterlaksanaan model RADEC pada empat kali pertemuan, dapat diketahui bahwa seluruh tahapan pembelajaran, yaitu

Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create telah terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan dari setiap pertemuan. Pada tahap *Read*, guru melaksanakan kegiatan membagikan teks bacaan, memberikan arahan membaca secara saksama, serta mengarahkan siswa untuk membaca mandiri dan mengidentifikasi contoh perilaku adil dalam teks. Pada keempat pertemuan, hampir seluruh indikator terlaksana secara konsisten, sehingga menunjukkan bahwa tahap ini sudah berjalan dengan baik sejak awal pembelajaran.

Pada tahap *Answer*, kegiatan pembelajaran yang meliputi pembagian LKPD, menjawab pertanyaan, menuliskan contoh perilaku adil, serta menjelaskan alasan pentingnya keadilan sosial juga terlaksana secara konsisten di setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan merespons materi secara aktif melalui lembar kerja yang diberikan. Selanjutnya pada tahap *Discuss*, siswa terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok mengenai penerapan nilai Pancasila. Meskipun pada pertemuan I dan II masih terdapat satu indikator yang belum

terlaksana secara optimal, yaitu keterlibatan siswa dalam mendiskusikan contoh penerapan, namun pada pertemuan III dan IV keterlaksanaan semakin meningkat dan mencapai kondisi lebih baik.

Pada tahap *Explain*, seluruh indikator terlaksana secara konsisten pada setiap pertemuan. Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan contoh perilaku adil, serta guru memberikan penguatan dan klarifikasi materi. Hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi hasil belajar berjalan efektif. Pada tahap *Create*, siswa melaksanakan kegiatan pembuatan poster yang memuat pesan tentang perilaku adil. Pada pertemuan I dan II masih terdapat satu indikator yang belum terlaksana secara optimal, namun pada pertemuan III dan IV keterlaksanaan meningkat hingga mencapai 100% pada pertemuan IV, yang menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menghasilkan produk pembelajaran secara maksimal.

Secara keseluruhan, jumlah keterlaksanaan meningkat dari 15 indikator (88%) pada pertemuan I dan II, menjadi 16 indikator (94%) pada pertemuan III, hingga mencapai 16 indikator (94%) pada pertemuan IV.

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model RADEC dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat baik dan berada pada kategori efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan model RADEC dalam pembelajaran berlangsung secara optimal dan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk nilai signifikansi *Pretest* dan *Posttest* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil *Pretest* dan *Posttest*. Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat Pengaruh Model RADEC Terhadap Hasil Belajar Pendidikan

Pancasila Pada Siswa Kelas IV SDN Biringkaloro Kabupaten Gowa.

Pembahasan

Penelitian diawali dengan tahap persiapan melalui observasi awal di kelas IV SDN Biringkaloro Kabupaten Gowa. Pada tahap ini, peneliti mengamati proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berlangsung dan menemukan bahwa siswa masih kurang memahami makna lambang Garuda Pancasila serta nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila. Pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah membuat siswa kurang aktif dan kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan awal tersebut, peneliti merancang penggunaan model RADEC sebagai solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus hasil belajar mereka.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian *Pretest* pada pertemuan pertama. Saat *Pretest* berlangsung, suasana kelas terlihat cukup tenang, namun sebagian siswa tampak ragu dalam menjawab soal. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi masih terbatas. Hasil *Pretest*

menunjukkan nilai rata-rata sebesar 65,00 dengan ketuntasan belajar hanya 40%, yang mengindikasikan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa masih tergolong rendah sebelum diberikan perlakuan.

Pada pertemuan kedua hingga kelima, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model RADEC yang meliputi tahap *Read*, *Answer*, *Discuss*, *Explain*, dan *Create*. Pada tahap *Read*, siswa membaca teks tentang makna lambang Garuda Pancasila dan menandai informasi penting. Pada tahap *Answer*, siswa menjawab pertanyaan secara mandiri berdasarkan bacaan. Selanjutnya, pada tahap *Discuss*, siswa berdiskusi secara berpasangan untuk membandingkan jawaban. Pada tahap *Explain*, siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dan pada tahap *Create*, siswa membuat mind map terkait materi yang telah dipelajari.

Selama penerapan model RADEC, suasana kelas mengalami perubahan yang signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam pembelajaran. Interaksi tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga antarsiswa melalui kegiatan diskusi. Hasil observasi

keterlaksanaan model RADEC menunjukkan peningkatan dari 78% (kategori sedang) pada pertemuan pertama dan kedua, menjadi 88% (kategori tinggi) pada pertemuan ketiga, hingga mencapai 100% (kategori sangat tinggi) pada pertemuan keempat. Rata-rata keterlaksanaan sebesar 86% menunjukkan bahwa model RADEC terlaksana dengan baik dan konsisten. Secara bertahap, terlihat adanya perubahan dalam perilaku belajar siswa. Siswa tidak hanya mampu menyebutkan bunyi sila Pancasila, tetapi juga memahami makna simbol dan mampu memberikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan diskusi dan presentasi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat.

Pada pertemuan keenam, dilakukan *posttest* untuk mengukur hasil belajar akhir siswa. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 88,00 dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$), sehingga

hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model RADEC berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Model RADEC memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, memahami, mendiskusikan, dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri maupun kelompok. Selain itu, tahapan *Explain* dan *Create* dalam model RADEC mendorong siswa untuk mengomunikasikan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian relevan sebelumnya. Penelitian oleh Sari & Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa model RADEC mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Putri (2023) juga menemukan bahwa model RADEC efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila. Selain itu, penelitian Rahmani (2024) menunjukkan bahwa tahap *Discuss*

dan *Explain* dalam model RADEC berperan penting dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis keterlaksanaan model RADEC yang dikaji secara bertahap dan berkelanjutan pada setiap pertemuan, sehingga terlihat peningkatan implementasi dari 88% hingga 100%. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas RADEC terhadap hasil belajar, tetapi juga menyoroti konsistensi pelaksanaan setiap sintaks (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) secara rinci. Pada tahap *Create*, penelitian ini juga menunjukkan pengembangan bentuk produk pembelajaran seperti poster dan mind map yang turut meningkatkan kreativitas siswa dalam mengorganisasi konsep pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Model RADEC memiliki kelebihan dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Burhanudin et al., 2024). Dalam penelitian ini, hal tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa saat diskusi (*Discuss*) dan presentasi (*Explain*), serta kemampuan siswa membuat *mind*

map pada tahap *Create*. Selain itu, hasil belajar siswa juga meningkat signifikan dari rata-rata 65,00 menjadi 88,00 dengan ketuntasan 100%, yang menunjukkan efektivitas RADEC dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Widodo et al., 2024).

Namun, RADEC juga memiliki kelemahan. Tahap *Read* menuntut kemampuan membaca siswa, sehingga pada awal pembelajaran siswa mengalami kesulitan memahami materi. Selain itu, pengelolaan waktu menjadi tantangan karena setiap tahap membutuhkan waktu yang cukup. Keterampilan guru juga sangat berpengaruh, terutama dalam memfasilitasi diskusi agar tetap terarah. Pada penelitian ini, kendala tersebut terlihat pada pertemuan awal, namun dapat diatasi melalui bimbingan dan pengelolaan pembelajaran yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model RADEC memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Biringkaloro Kabupaten Gowa. Peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan melalui data kuantitatif

didukung oleh perubahan perilaku belajar siswa yang menjadi lebih aktif dan antusias.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Biringkaloro Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model RADEC berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV, baik ditinjau dari hasil belajar maupun keterlaksanaan pembelajaran.

Dari segi hasil belajar, terjadi peningkatan yang signifikan antara nilai *Pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 65,00 pada *Pretest* menjadi 88,00 pada *posttest*, dengan persentase ketuntasan belajar yang semula 40% meningkat menjadi 100%. Hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model RADEC secara statistik efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa, khususnya dalam memahami makna lambang Garuda Pancasila, menyebutkan bunyi sila, serta

mengaitkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi keterlaksanaan pembelajaran, penggunaan model RADEC juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hasil observasi keterlaksanaan mengalami peningkatan dari 78% (kategori sedang) pada pertemuan awal, menjadi 88% (kategori tinggi), hingga mencapai 100% (kategori sangat tinggi) pada pertemuan terakhir, dengan rata-rata sebesar 86% (kategori tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa model RADEC dapat diterapkan secara efektif, sistematis, dan konsisten dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S., & Lestari, D. (2024). Implementasi model RADEC untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 12(2), 115–127. <https://doi.org/10.26740/jipd.v12i2.42765>
- Andriani, D., & Suyono, S. (2023). Faktor internal dan eksternal dalam pencapaian hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 55–67. <https://doi.org/10.xxxx/jpd.v14i2.2023>
- Arifin, A., & Lestari, D. (2022). Pendidikan kewargaan dan pembentukan karakter

- kebangsaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 34–45.
<https://doi.org/10.xxxx/jpk.v7i1.2022>
- Arifin, R., Mulyani, D., & Siregar, M. (2022). Model pembelajaran dan pendekatan pedagogis berbasis karakteristik siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 101–113.
<https://doi.org/10.xxxx/jip.v6i2.2022>
- Astuti, R. (2023). Pembelajaran aktif untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 55–68.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.43210>
- Azis, A., Rahmadani, F., & Sari, N. (2023). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan*, 9(1), 21–30.
<https://doi.org/10.xxxx/jpmk.v9i1.2023>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik pendidikan Indonesia 2024/2025. BPS RI.
<https://www.bps.go.id>
- Bunga, M., & Laila, F. (2022). Evaluasi hasil belajar berbasis proyek pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 8(1), 67–78.
<https://doi.org/10.xxxx/jipd.v8i1.2022>
- Burhanudin, M., Setyawati, R., & Hapsari, T. (2024). Implementasi model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 12–23.
<https://doi.org/10.xxxx/jpdn.v10i1.2024>
- D., A., Nafianti. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2). doi: 10.21831/hum.v21i2.29252. 151-172.
- Fatimah, N., & Arifin, M. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter kebangsaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(3), 204–218.
<https://doi.org/10.21831/cp.v42i3.44125>
- Fatma, L., & Dian, P. (2025). Pendidikan Pendidikan Pancasila sebagai wahana pembelajaran nilai dan partisipasi sosial di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Modern*, 6(1), 88–100.
<https://doi.org/10.xxxx/jpknm.v6i1.2025>
- Firman, H., Rahayu, T., & Santosa, D. (2024). Pengaruh penerapan model RADEC dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 12(2), 78–89.
<https://doi.org/10.xxxx/jcpd.v12i2.2024>
- Gustaf, T., Said, R., & Nirmala, H. (2024). Model pembelajaran sebagai sarana penguatan konsep dan karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Inovasi dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 41–53.
<https://doi.org/10.xxxx/jipk.v5i1.2024>

- Handayani, L. (2024). Penerapan model RADEC berbasis nilai Pancasila dalam pembelajaran SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 71–83. <https://doi.org/10.46306/jpdk.v9i1.719>
- Harjanti, E. (2023). Pendidikan nilai dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan*, 10(2), 92–104. <https://doi.org/10.31004/jmk.v10i2.3590>
- Hartono, A., & Sukma, L. (2025). Faktor penentu keberhasilan hasil belajar siswa sekolah dasar di era digital. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 44–56. <https://doi.org/10.xxxx/jep.v13i1.2025>
- Herman, R., & Intan, W. (2023). Indikator hasil belajar ranah kognitif dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 55–70. <https://doi.org/10.xxxx/jep.v11i2.2023>
- Hidayat, A., Nur, L., & Putri, R. (2023). Model pembelajaran inovatif dalam konteks pendidikan abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 8(3), 144–157. <https://doi.org/10.xxxx/jipi.v8i3.2023>
- Husni, F., & Maulina, D. (2023). Ruang lingkup dan pengembangan materi Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Kewargaan*, 4(2), 67–79. <https://doi.org/10.xxxx/jpkk.v4i2.2023>
- Ibrahim, A., & Kartika, N. (2024). Penguatan karakter dan cinta tanah air melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Humaniora*, 9(1), 99–109. <https://doi.org/10.xxxx/jpdh.v9i1.2024>
- Iskandar, B., & Sari, R. (2024). Pendidikan Pancasila sebagai penguatan pemahaman hak asasi manusia dan demokrasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia*, 15(2), 121–133. <https://doi.org/10.xxxx/jpki.v15i2.2024>
- Ismail, R., & Farida, A. (2025). Hasil belajar dan implementasi asesmen autentik di sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi dan Asesmen Pendidikan*, 14(1), 24–37. <https://doi.org/10.xxxx/jeap.v14i1.2025>
- Joko, R., & Intan, Y. (2025). Tujuan dan pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis nilai di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Anak Bangsa*, 8(1), 60–72. <https://doi.org/10.xxxx/jpkab.v8i1.2025>
- Kamila, S., Ardi, P., & Putra, T. (2022). Analisis hasil belajar siswa dalam konteks perubahan perilaku. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(3), 102–114. <https://doi.org/10.xxxx/jipd.v6i3.2022>
- Kurniawan, R., & Zulfadewina, N. (2023). Integrasi model RADEC berbasis STEAM dalam meningkatkan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Sains dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.xxxx/jispd.v5i2.2023>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

- Teknologi. (2024). Laporan Rapor Pendidikan Indonesia 2024. Kemendikbudristek RI. <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek RI. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Kurniawati, S. (2023). Integrasi literasi membaca dalam model RADEC untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 11(1), 45–58. <https://doi.org/10.32585/jip.v11i1.2345>
- Latifah, N., & Rizki, A. (2023). Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter siswa SD. *Jurnal Pendidikan Nilai dan Kewargaan*, 7(1), 43–54. <https://doi.org/10.xxxx/jpnk.v7i1.2023>
- Lestari, D., & Wahyuni, T. (2024). Makna hasil belajar dalam konteks penguasaan konsep dan penerapan nyata. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 70–81. <https://doi.org/10.xxxx/jpdi.v9i1.2024>
- Maya, P., & Dwi, R. (2025). Ruang lingkup dan pendekatan pembelajaran karakter dalam Pendidikan Pancasila SD. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, 10(1), 65–78. <https://doi.org/10.xxxx/jpkab.v10i1.2025>
- Nana, S., Prasetyo, R., & Marlina, L. (2024). Model RADEC sebagai strategi pembelajaran berbasis karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Kurikulum*, 11(2), 54–68. <https://doi.org/10.xxxx/jpik.v11i2.2024>
- Nugraha, A., & Wulan, D. (2023). Pendidikan Pendidikan Pancasila sebagai pembentukan karakter kebangsaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Moral Pancasila*, 5(3), 110–123. <https://doi.org/10.xxxx/jpdmp.v5i3.2023>
- Nurma, L., & Kurnia, P. (2023). Indikator hasil belajar pada ranah kognitif di pembelajaran tematik SD. *Jurnal Penilaian Pendidikan Dasar*, 8(2), 87–99. <https://doi.org/10.xxxx/jppd.v8i2.2023>
- Nurwahyuni, D. (2023). Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 130–142. <https://doi.org/10.46306/jpdk.v7i2.548>
- Prasetyo, D., Dewi, A., & Wulandari, R. (2024). Klasifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa SD. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Dasar*, 10(1), 23–34. <https://doi.org/10.xxxx/jepd.v10i1.2024>
- Rahayu, L., & Nugraha, B. (2024). Strategi pembelajaran reflektif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa SD. *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran*, 9(1), 25–38. <https://doi.org/10.21831/jep.v9i1.48452>
- Rahmawati, E., & Syahrul, A. (2023). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan karakter dan kewargaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Moral dan Karakter Bangsa*, 8(1), 40–52. <https://doi.org/10.xxxx/jpmkb.v8i1.2023>

- Retno, I., & Hidayat, R. (2023). Perubahan perilaku siswa sebagai refleksi hasil belajar bermakna. *Jurnal Inovasi Belajar dan Evaluasi*, 12(2), 89–101. <https://doi.org/10.xxxx/jibe.v12i2.2023>
- Rini, A., & Yusrina, L. (2022). Tujuan dan peranan Pendidikan Pancasila dalam pembentukan warga negara muda. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 99–110. <https://doi.org/10.xxxx/jpdi.v7i2.2022>
- Ristanto, R. (2022). Model RADEC: Pendekatan inovatif dalam pembelajaran sains di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran IPA*, 8(3), 189–202. <https://doi.org/10.30870/jipi.v8i3.19452>
- Rizal, M., & Amalia, F. (2023). Kendala pelaksanaan pembelajaran aktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 13(2), 145–158. <https://doi.org/10.15294/jpdi.v13i2.48092>
- Rizki, F., & Melisa, R. (2023). Faktor psikologis dan kondisi fisik dalam memengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Anak*, 4(1), 45–57. <https://doi.org/10.xxxx/jppa.v4i1.2023>
- Rohmah, N. (2023). Analisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis aktivitas di SD. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 47–60. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i1.45932>
- Safitri, D., Kasmawati, E., & Rudi, A. (2024). Indikator hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Jurnal Penilaian Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 112–123. <https://doi.org/10.xxxx/jppdi.v9i2.2024>
- Sari, M., Dewanta, F., & Lestari, P. (2024). Model pembelajaran dan struktur konseptual pengajaran modern. *Jurnal Pedagogik Abad 21*, 7(1), 33–46. <https://doi.org/10.xxxx/jpa21.v7i1.2024>
- Setiawan, T., Rahayu, S., & Aulia, F. (2025). Desain model pembelajaran inovatif di era merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 15(1), 54–68. <https://doi.org/10.xxxx/jptp.v15i1.2025>
- Simanjuntak, T. (2024). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 98–110. <https://doi.org/10.31949/jep.v6i2.42265>
- Siyam, M., Nuraini, T., & Damanik, L. (2023). Keefektifan model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 55–66. <https://doi.org/10.xxxx/jpdn.v9i2.2023>
- Suhardi, A., & Mawar, D. (2023). Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar: pendekatan karakter dan demokrasi sederhana. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 77–89. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.v8i2.2023>
- Sulastris, I. (2023). Penguatan karakter kebangsaan melalui model pembelajaran aktif reflektif di sekolah dasar. *Jurnal*

- Pendidikan Karakter Bangsa, 5(2), 77–89.
<https://doi.org/10.21831/jpkb.v5i2.45691>
- Sulastri, I., & Hamid, A. (2023). Efektivitas model RADEC terhadap pembelajaran nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 4(1), 56–68.
<https://doi.org/10.31949/jpp.v4i1.45501>
- Suryani, D. (2024). Penerapan model pembelajaran aktif pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 14(1), 17–29.
<https://doi.org/10.24114/jpdp.v14i1.56389>
- Syafri, A., & Nurjaman, D. (2023). Hasil belajar siswa sekolah dasar: definisi dan implikasi evaluatif. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, 6(1), 90–101.
<https://doi.org/10.xxxx/jpeb.v6i1.2023>
- Syahrul, M. (2023). Inovasi strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 8(1), 112–126.
<https://doi.org/10.31849/jpi.v8i1.42560>
- Titinyulianti, R., Qomario, A., & Nureva, L. (2023). Pengaruh model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 3 Rajabasa Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 45–56.
<https://doi.org/10.xxxx/jpdn.v9i1.2023>
- Tuljanah, N., & Amini, S. (2021). Model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) sebagai alternatif dalam meningkatkan higher order thinking skill pada pembelajaran IPA di sekolah dasar (systematic review). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(2), 33–44.
<https://doi.org/10.xxxx/jipd.v7i2.2021>
- Ulfa, R., & Hasanah, N. (2024). Keterampilan literasi siswa melalui model RADEC berbasis masalah di SD Negeri Pondok Pinang. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Literasi*, 10(1), 80–92.
<https://doi.org/10.xxxx/jpdl.v10i1.2024>
- Ulum, F., Rahmat, I., & Wahyuni, L. (2025). The effectiveness of the RADEC learning model in improving elementary students' academic achievement. *International Journal of Education and Learning*, 13(1), 14–25.
<https://doi.org/10.xxxx/ijel.v13i1.2025>
- Utama, D., Rini, N., & Laila, R. (2023). Model pembelajaran efektif dan efisien di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(3), 101–113.
<https://doi.org/10.xxxx/jpp.v12i3.2023>
- Utami, S., & Budi, P. (2024). Ruang lingkup dan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila SD berbasis karakter Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter Pancasila*, 6(1), 33–47.
<https://doi.org/10.xxxx/jpkp.v6i1.2024>
- Wahyuddin, M., & Julianti, E. (2022). Ruang lingkup materi Pendidikan Pancasila di sekolah dasar dan implementasinya dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 22–34.
<https://doi.org/10.xxxx/jpdi.v7i2.2022>

- Wahyuni, R., Hapsari, D., & Aditama, B. (2022). Strategi pembelajaran dan kondisi kelas terhadap hasil belajar siswa SD. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 90–102. <https://doi.org/10.xxxx/jpep.v8i2.2022>
- Widodo, S., Kurnia, R., & Hasan, N. (2024). Penerapan model RADEC untuk meningkatkan HOTS dan kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif Dasar*, 9(1), 55–67. <https://doi.org/10.xxxx/jpid.v9i1.2024>
- W Listiani, Rachmawati. (2022). Transformasi Taksonomi Bloom dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(3). <https://www.ejournal.jendelaedu.kasi.id/index.php/JJP>.
- Yuliana, D., & Setyawan, M. (2025). Indikator hasil belajar kognitif berbasis HOTS pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Evaluasi*, 11(1), 77–89. <https://doi.org/10.xxxx/jpde.v11i1.2025>
- Yuliani, T. (2023). Penerapan model RADEC untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 101–112. <https://doi.org/10.31004/jipd.v10i1.3685>
- Zulfa, T., & Rahman, I. (2023). Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Pancasila SD dalam penguatan nilai-nilai kebersamaan dan partisipasi sosial. *Jurnal Pendidikan Moral Pancasila*, 8(2), 34–46. <https://doi.org/10.xxxx/jpmp.v8i2.2023>.